

Drs. Lay Riwu, M. Hum  
Salman Alparis Sormin, M.Pd  
Dharma Gyta Sari Harahap, M.Pd  
Dr. Trinovianto GR Hallatu, M.Si  
Muh. Rafi'y, M.Pd



# RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN

**KI HAJAR DEWANTARA & M. SJAFEI**

**DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21**

Pengantar:  
Drs. Lay Riwu, M. Hum  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



# **RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN**

**KI HAJAR DEWANTARA & M. SJAFEI**

**DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21**

Drs. Lay Riwu, M. Hum  
Salman Alparis Sormin, M.Pd  
Dharma Gyta Sari Harahap, M.Pd  
Dr. Trinovianto GR Hallatu, M.Si  
Muh. Rafi'y, M.Pd



**RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN  
KI HAJAR DEWANTARA & M. SJAFEI DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21**

Penulis:

**Lay Riwu, Salman Alparis Sormin, Dharma Gyta Sari Harahap,  
Trinovianto GR Hallatu, Muh. Rafi'y**

Desain Cover:

**Helmaria Ulfa**

Sumber Ilustrasi:

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Aas Masruroh**

ISBN:

**978-623-500-182-1**

Cetakan Pertama:

**Mei, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb, Salam sejahtera, Shalom,*

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada tuhan karena berkah dan rahmatnya sehingga buku Suplemen Pembelajaran dengan judul Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan M. Sjafei dalam Pembelajaran Abad 21 ini dapat terbit sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini tentunya memicu rasa kebanggaan dalam diri kami dan terimakasih kepada semua tim yang telah membantu proses pembuatan buku ini.

Kebutuhan akan buku suplemen pembelajaran bagi para insan yang tak henti mencari dan menggali ilmu tentu sangat penting dalam pengembangan wawasan yang terus menerus. Secara umum buku ini dapat menjadi rujukan serta bacaan bagi siapapun yang haus akan ilmu pengetahuan namun terkhusus pada para mahasiswa PPG buku ini kami persembahkan sebagai salah satu sumber rujukan buku suplemen pembelajaran dalam mata kuliah Filosofi Pendidikan Indonesia.

Kami memiliki harapan bahwa buku ini menjadi oase ilmu pengetahuan yang dapat memuaskan para kafilah-kafilah pencari ilmu yang sedang mengarungi luasnya gurun tandus yang tak berujung. Dengan demikian kami akan merasa bersyukur karena dapat menjadi pemuas dahaga bagi para pencari ilmu tersebut.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Merauke, Mei 2024

Drs. Lay Riwu M. Hum

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penulisan .....	1
B. Tujuan dan Ruang Lingkup Buku .....	3
<b>BAB 2 KISAH HIDUP KI HAJAR DEWANTARA</b> .....	<b>5</b>
A. Masa Kecil dan Pendidikan Awal .....	6
B. Perjuangan Ki Hajar Dewantara Dalam Dunia Pendidikan .....	11
<b>BAB 3 KISAH HIDUP &amp; PROFIL M. SJAFEI</b> .....	<b>19</b>
A. Perjalanan Hidup & Pendidikan M. Sjafei .....	20
B. Kontribusi M. Sjafei Dalam Dunia Pendidikan .....	24
<b>BAB 4 PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA</b> .....	<b>31</b>
A. Konsep & Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara .....	32
B. Konsep Kurikulum & Metode Pendidikan Ki Hajar Dewantara .....	40
<b>BAB 5 PEMIKIRAN PENDIDIKAN M. SJAFEI</b> .....	<b>45</b>
A. Pandangan Pendidikan M. Sjafei .....	47
B. Konsep Kurikulum Pendidikan M. Sjafei .....	52
<b>BAB 6 PERBANDINGAN FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANATARA &amp; M. SJAFEI DENGAN TEORI PENDIDIKAN BARAT</b> .....	<b>57</b>
A. Pendidikan Dalam Konteks Global .....	58
B. Pandangan-Pandangan Barat Tentang Pendidikan .....	60
C. Kesamaan dan Perbedaan Filosofi Ki Hajar Dewantara Dengan Teori Pendidikan Barat .....	65
D. Kesamaan dan Perbedaan Filosofi M. Sjafei Dengan Teori Pendidikan Barat .....	68
<b>BAB 7 IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DALAM ABAD 21</b> .....	<b>71</b>
A. Tantangan Pendidikan Abad 21 .....	72
B. Peran Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Masa Kini .....	78
C. Peran Filosofi Pendidikan M. Sjafei Masa Kini .....	80
<b>BAB 8 TANTANGAN DAN PELUANG MASA DEPAN</b> .....	<b>85</b>
A. Tantangan Pendidikan Indonesia Abad 21 .....	86
B. Peran Guru Dalam Mewarisi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan M. Sjafei .....	94

<b>BAB 9 STUDI KASUS TERKAIT PENDIDIKAN INOVATIF .....</b>	<b>99</b>
A. Program Pendidikan Inovatif Terinspirasi oleh Ki Hajar Dewantara .....	100
B. Program Pendidikan Inovatif Terinspirasi M. Sjafei .....	106
<b>BAB 10 KESIMPULAN .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>

# 1

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PENULISAN

Pada dasarnya pendidikan sudah ada sejak manusia terlahir di dunia. Secara bahasa, pendidikan merupakan kegiatan membimbing yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak, orang yang lebih tua kepada yang lebih muda dan sebaliknya dengan tujuan untuk dapat memberikan pengarahan, pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual seseorang<sup>1</sup>. Seiring dengan konsep pemikiran manusia yang bermacam-macam dan dipandang cocok dengan pendidikan di suatu tempat dan waktu tertentu, hal ini membuat pemikiran para tokoh-tokoh pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara dan M. Sjafei tentang pendidikan mulai tergeserkan. Selain itu, banyak pula problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini.



**Gambar 1.1** Ki Hajar Dewantara dan M. sjafei

---

<sup>1</sup> Jou, dkk "Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan". Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.3 No.1, 2019, hal.3

## 2

### KISAH HIDUP KI HAJAR DEWANTARA

Tokoh filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara terlahir dengan nama Raden Mas Suwardi Suryaningrat pada tanggal 2 Mei 1889. KHD berasal dari keluarga keraton, pura Pakualaman, Yogyakarta. Ayahnya bernama K.P.H. Suryaningrat dan Ibunya bernama Raden Ayu Sandiyah. Ibunya merupakan buyut dari Nyai Ageng Serang, seorang keturunan dari Sunan Kalijaga. Ki Hajar Dewantara merupakan cucu dari Sri Paku Alam III. Raden Mas Suwardi Suryaningrat mengganti namanya di usia 39 tahun, dengan nama Ki Hadjar Dewantara yang kita kenal sampai saat ini. Lingkungan hidup Ki Hajar Dewantara di masa kecil berpengaruh besar terhadap perkembangan jiwanya yang sangat lekat terhadap kesenian dan nilai-nilai kultur serta religius. Pada tanggal 4 November 1907 Ki Hajar Dewantara melangsungkan "Nikah Gantung" pada tanggal 4 November dengan R.A Soertatinah yang diresmikan secara sederhana di Yogyakarta, tepatnya di Puri Suryaningratan. Keduanya merupakan satu garis keturunan yang merupakan cucu dari Sri Paku Alam III.



**Gambar 2.1** Ki Hajar Dewantara



# 3

## KISAH HIDUP & PROFIL M. SJAFEI

Mohammad Safei lahir tahun 1893 di Ketapang (Kalimantan Barat) dan diangkat jadi anak oleh Ibrahim Marah Sutan dan ibunya Andung Chalijah, kemudian dibawah pindah ke Sumatra Barat dan menetap Bukit Tinggi. Marah Sutan adalah seorang pendidik dan intelektual ternama. Pada tahun 1922 beliau menjadi guru pada Sekolah Kartini di Jakarta, dan sejak itu aktifitasnya di bidang pendidikan terus bertambah. Sebagai seorang tokoh pendidikan, Mohammad Syafei berjasa besar dalam mendirikan sekolah yang diberi nama "*Indonesische Nederlanshe Shool*" atau yang lebih dikenal dengan sebutan INS, di Kayuttanam Sumatera Barat.



**Gambar 3.1** M. sjafei

Filsafat pendidikan M. sjafei mendasarkan konsep pendidikannya pada nasionalisme dalam arti konsep dan praktik penyelenggara pendidikan INS Kayu Tanam didasarkan pada cita-cita menghidupkan jiwa bangsa Indonesia dengan cara mempersenjatai dirinya dengan alat daya upaya yang dinamakan

# 4

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA

Masyarakat pada zaman sekarang tidak akan dapat terlepas dari sebuah perubahan, dikarenakan dampak perubahan globalisasi yang tak dapat dihindarkan. Dampak perubahan globalisasi yang terus menerus tentunya mempengaruhi semua aspek kehidupan, mulai dari aspek ekonomi, sosial, budaya teknologi bahkan pendidikan. Agar dapat menghadapi perubahan ini, masyarakat memerlukan sikap yang bijak dan kesiapan yang matang. Sehingga arus perubahan dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia.

Hal tersebut juga terjadi di aspek pendidikan Indonesia. Pendidikan merupakan hal dasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna memajukan kehidupannya. Pendidikan adalah sebuah hal yang dinamis yang akan selalu berubah. Teori-teori pendidikan yang terus berkembang di Indonesia juga sangat banyak. Namun, tidak jarang kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam penyelesaian persoalan di masalah Pendidikan justru kurang cocok dan sesuai.

Dalam pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya landasan pendidikan yang bisa memberikan ciri khas yang sesuai dengan falsafah kehidupan bangsa. Seperti pemikiran-pemikiran oleh Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara adalah sosok pemikir dan penggiat Pendidikan. Ia juga dijuluki sebagai bapak Pendidikan nasional yang hari kelahirannya diperingati sebagai hari Pendidikan nasional yakni setiap tanggal 2 Mei. Pada mulanya, Ki Hajar dewantara terkenal akan tulisan - tulisannya yang berbau politik dan menggugah semangat perjuangan bangsa. Setelah itu, Ki Hajar Dewantara memberikan perhatian terhadap Pendidikan dan pengajaran. Pemikiran-pemikirannya serta perhatiannya terhadap dunia Pendidikan menjadikan Ki Hajar Dewantara menjadi salah satu tokoh peletak dasar Pendidikan Bangsa Indonesia.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang

# 5

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN M. SJAFEI

Pemikiran adalah awal dari peradaban. Salah satu kenikmatan utama dalam mempelajari sejarah adalah menemukan betapa gagasan- gagasan orang terdahulu, atau lebih tepatnya kerangka pemikiran mereka, muncul kembali dalam perjalanan sejarah. Menurut Gilbert Highet, sejarah pemikiran sebenarnya merupakan suatu gejala yang hampir-hampir tidak dapat dijelaskan. Dalam hal ini sejarah pemikiran dihadapkan dengan mereka yang merupakan gambaran dari waktu dan lingkungan di mana mereka dididik, namun dengan imajinasi mereka yang tinggi, jangkauan pengetahuan yang luas dan serba bisa, mereka menonjol di atas zaman dan rekan-rekannya, yang menjadikan mereka tokoh zamannya dan abadi sesudah itu<sup>57</sup>.JURNAL1

Kemudian berbicara tentang pendidikan, pendidikan merupakan pondasi dari kemerdekaan. Seorang filosof dan tokoh pendidikan Yunani Kuno, Plato menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu tindakan pembebasan dari belenggu ketidaktahuan dan ketidakbenaran. Peranan pendidikan yang utama adalah membebaskan dan memperbaharui, sehingga membentuk manusia utuh, yakni manusia yang berhasil menggapai segala keutamaan dan moralitas jiwa yang mengantarkannya ke ide yang tinggi yaitu kebajikan, kebaikan dan keadilan<sup>58</sup>.

Pemikiran pendidikan sebagai suatu kajian sejarah adalah merupakan serangkaian proses kerja akal dan kalbu yang dilakukan secara sungguh-sungguh oleh seseorang dalam melihat berbagai persoalan yang ada dalam pendidikan dan berupaya untuk membangun sebuah paradigma pendidikan baru yang mampu menjadi wahana bagi pembinaan dan pengembangan manusia secara paripurna. Hal ini tercermin dari pernyataan tegas Sjafé'i kepada Mohammad Hatta saat di Belanda. Hatta pernah menanyakan kepada Sjafé'i kenapa hanya untuk mempelajari kerajinan tangan harus jauh-jauh ke Belanda, menurut Sjafé'i 'pelajaran kerajinan tangan' dengan 'pendidikan kerajinan tangan' jauh bedanya. Pelajaran kerajinan tangan dapat diberikan

---

<sup>57</sup> Gilbert Highet, "Pikiran Manusia Yang Tak Tertundukkan" dalam Jujun S. Suriasumantri (ed), Ilmu dalam Perspektif; Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2009), hal. 43.

<sup>58</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hal. 72.

# 6

## PERBANDINGAN FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA & M. SJAFEI DENGAN TEORI PENDIDIKAN BARAT

Secara etimologi asal kata dari pendidikan yaitu "*paedagogie*" yang berasal dari bahasa Yunani, "*paedagogies*" terdiri dari dua kata "*paes*" yang bermakna anak dan "*agogos*" yang artinya membimbing. Sehingga *paedagogie* dapat diartikan sebagai bimbingan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan merujuk pada kata "*educate*" atau mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sementara istilah pendidikan dalam bahasa Inggris juga biasa disebut "*to educate*," yang artinya memperbaiki moral serta melatih intelektual. Orang-orang di Jerman biasa menyebut *Erzhiung*, yang berarti membangkitkan atau mengaktifkan potensi dari dalam diri anak. Sedangkan dalam bahasa Jawa, pendidikan dikenal sebagai *panggulawentah* atau pengolahan, yang terkait dengan proses perubahan jiwa, mematangkan perasaan, kemauan, watak, dan fikiran, serta merubah kepribadian pada diri anak<sup>70</sup>.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah sebuah upaya yang terencana serta sengaja dilakukan dalam menciptakan lingkungan belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Ini bertujuan agar mereka memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri dalam masyarakat, bangsa, dan negara<sup>71</sup>.

Pendidikan adalah hal yang esensial dan memiliki tingkat urgensitas dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) dalam suatu negara. Pentingnya pendidikan telah memaksa semua stakeholder yang terkait harus turun tangan bahu membahu untuk berkolaborasi memajukan tata pendidikan yang lebih baik. Dalam era teknologi seperti saat ini tantangan dan hambatan juga menjadi persoalan yang harus di atasi. Sangat penting

---

<sup>70</sup> Rahmat Hidayat & Abdillah, Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya (Medan, LPPI, 2019), hlm. 23

<sup>71</sup> Ibid

# 7

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DALAM ABAD 21

Pendidikan abad 21 adalah sebuah konsep yang dirumuskan dan memiliki sifat yang adaptif terhadap perkembangan dinamika zaman sekarang ini. Jika dulu konteks pendidikan biasanya terfokus kepada pengetahuan faktual tanpa terlalu menonjolkan aspek-aspek yang lain kini telah mengalami pergeseran paradigma. Pendidikan abad 21 yang kekinian juga telah memperkenalkan serta berfokus pada keterampilan-keterampilan seperti *critical thinking*, pribadi yang kreatif, komunikatif serta kolaboratif. Kurikulum-kurikulum pendidikan yang merupakan motor penggerak serta dasar dari arah pendidikan suatu negara terus menerus beradaptasi berubah sesuai tuntutan zaman.

Perkembangan dan perubahan kurikulum terus menerus terjadi di semua negara terkhusus di Indonesia hal itu juga menjadi fokus utama. Kita telah mengalami berkali-kali perubahan kurikulum mulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 hingga sekarang 2024.

**Tabel 7.1** Perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu

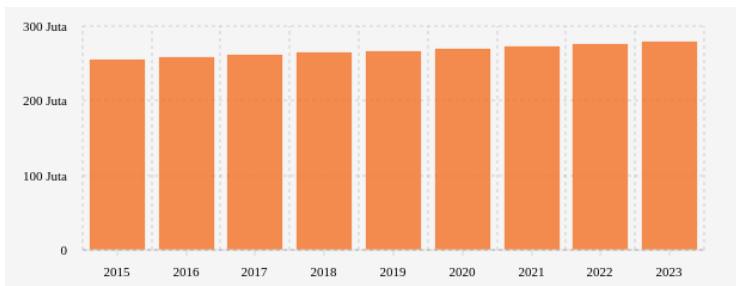
Nama Kurikulum	Berlaku Tahun-	Capaian Peserta Didik
Rentjana Pelajaran 1947	1947	Pendidikan watak, kesadaran bermasyarakat dan bernegara
Rentjana Pelajaran Terurai 1952	1952	Pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari
Rentjana Pendidikan 1964	1964	Pengembangan kecerdasan, moral, keterampilan serta jasmani (aktif, kreatif, produktif)
Kurikulum 1968	1968	Pancasilais sejati yang kuat jasmani dan cerdas, bermoral dan agamis
Kurikulum 1975	1975	Mengembangkan fikiran serta memecahkan problematika sehari-hari
Kurikulum Cara Belajar	1984	Aktif secara fisik, mental serta

# 8

## TANTANGAN DAN PELUANG MASA DEPAN

Ilmu pengetahuan adalah jalan yang harus di tempuh oleh manusia untuk dapat menjadikannya sebagai pribadi yang berkarakter, berbudaya, serta menjadi pembeda antar satu dengan lainnya. Hadirnya ilmu pengetahuan menjadi hal yang esensial dalam pembangunan indeks kemanusiaan serta mendapatkan sumber daya manusia yang mumpuni untuk memajukan sebuah negara. Kategorisasi sebuah negara disebut sebagai negara maju ataupun negara terbelakang itu tergantung pada tingkat keterdidikan manusianya. Oleh karena itu faktor pendidikan merupakan konsentrasi dari setiap negara yang harus dikentaskan.

Indonesia kini telah memiliki populasi penduduk sebanyak 278 juta dan di perkirakan akan mencapai 324 juta pada tahun 2045. Indonesia di tahun 2045 telah genap 1 abad sejak kemerdekaannya di tahun 1945 sehingga tahun 2045 dinobatkan menjadi titik awal keemasan indonesia yang diberi tagar menuju Indonesia emas. Untuk menuju Indonesia emas tentu saja sangat diperlukan perbaikan dari berbagai aspek termasuk yang paling utama adalah aspek pendidikan.



**Gambar 8.1** Data jumlah penduduk Indonesia 2015-2023 (Sumber: Databoks)

Aspek pendidikan memanglah sangat penting dalam mendukung upaya negara untuk maju di segala bidang oleh karena itu perhatian pemerintah sudah seharusnya menyoroti setiap persoalan yang terjadi, serta mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan tuntunan zaman ataupun kebutuhan pasar global agar mereka mampu bersaing dengan negara lain

# 9

## STUDI KASUS TERKAIT PENDIDIKAN INOVATIF

Inovasi dapat dimaknai sebagai sebuah pembaharuan yang berujung dihasilkannya sebuah nilai baru. Komponen-komponen yang ada di dalam inovasi mencakup bagaimana penciptaan, pengembangan serta implementasi ide-ide yang segar melalui pendekatan *differentatif* sehingga derivasi nilai yang dihasilkan menjadi produk yang berbeda dengan nilai asalnya. Kreatifitas dalam pengidentifikasian peluang serta penciptaan ide dan gagasan baru akan meningkatkan daya saing serta perubahan yang positif bagi konsumen atau masyarakat secara luas<sup>80</sup>.

Inovasi pendidikan hadir dalam menjawab setiap tantangan yang muncul dalam kasus-kasus pendidikan. ada begitu banyak inovasi yang akhirnya dicetuskan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal. Ada begitu banyak masalah-masalah yang menjadi penyakit dari pendidikan kita selama ini. Masalah seperti degradasi moral, hancurnya akhlak peserta didik. bukan barang baru lagi jika kita menemukan ada siswa yang kemudian merasa marah dan menantang gurunya berkelahi hanya gara-gara tak terima saat dia di tegur sering datang terlambat. Belakang ini pendidikan kita memang dihantui oleh rusaknya karakter peserta didik. entah apa yang salah sebab kita bersama-sama masih bisa mengingat dengan jelas bagaimana kita menghormati dan menghargai guru kita. Sebut saja masalah yang lain seperti kasus perundungan yang tidak henti-hentinya terjadi. Kasus perundungan ini kebanyakan malah ditutup-tutupi namun hal itu fakta terjadi di setiap sekolah-sekolah bahkan sekolah unggulan sekalipun. Kasus-kasus ini menyadarkan kita betapa banyaknya masalah pendidikan yang harus kita pecahkan dan kita rumuskan dalam bentuk yang lebih baik lagi. Pendidikan harus benar-benar menjadi prioritas utama jika ingin menghasilkan lulusan-lulusan dengan SDM yang baik. Nasib dan arah negara ini tentu terletak di tangan para pelajar ini yang nantinya akan menjadi pelanjut warisan negara.

Pendidikan selama ini memang berjalan tidaklah stagnan dalam prosesnya namun telah melalui inovasi-inovasi yang terus menerus berulang-ulang diperbaharui. Kreatifitas para pengembang pembelajaran juga para

---

<sup>80</sup> M. Sobry Sutikno, Inovasi Pendidikan ( Mataram, Sanabil, 2021), Hlm. 6

# 10

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan tonggak dasar umat manusia untuk terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal tersebut berlaku kepada semua manusia dimanapun negaranya. Terkhusus dalam lingkup ke Indonesiaan maka rumusan arah pendidikan juga telah ditetapkan dan diperjuangkan oleh para tokoh-tokoh pergerakan Nasional. Terdapat banyak sekali tokoh pendidikan yang ikut andil dalam menyusun dasar pendidikan kita namun sejarah mencatat dua nama besar yang menjadi poros utama dalam kebangkitan pendidikan bangsa Indonesia.

Kedua tokoh nasional tersebut adalah Ki Hajar Dewantara dan M. Sjafei. Ki Hajar Dewantara sangatlah terkenal dengan tiga semboyannya yaitu “ing ngarso sung tulodo” yang bermakna seorang pemimpin dapat diartikan sebagai guru ketika berada di depan maka harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik yang ada di belakangnya, “ing madyo mbangun karso” yang artinya ketika ia di tengah maka dia memberikan semangat dan “tut wuri handayani” yang berarti saat dia di belakang maka dia harus mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Sedangkan M. Sjafei terkenal dengan semboyan khasnya yaitu “cari sendiri dan kerja sendiri” yang bermakna bahwa seorang peserta didik harus mampu mengelaborasi pengetahuannya sendiri, melakukan konstruksi pengetahuannya dengan bimbingan seorang guru.

Ki Hajar Dewantara maupun M. Sjafei telah menjadi tokoh nasional yang bergerak dalam bidang pendidikan yang menerapkan sebuah filosofi yang tentu saja memiliki akar mendasar yang diambil dari budaya Indonesia. Keduanya juga telah menjadi penanda awal bagaimana bangsa ini untuk bergerak mendapatkan pendidikan, menjadi bangsa yang maju serta mampu bersaing dalam tingkat regional kawasan bahkan dunia sekalipun. Keduanya telah sukses dalam merumuskan pendidikan berkebangsaan Indonesia yang mengkolaborasi karakter pancasilais peserta didik serta penguatan nilai dan moral yang bersumber dari dimensi spiritual keagamaan. Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara pola pikir para perumus pendidikan barat dengan pola pendidikan kedua tokoh ini namun meskipun begitu harus kita akui bahwa keduanya jauh lebih baik dalam hal mampu untuk



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa A. (2023). Ki Hajar Dewantara dan Revolusi Pendidikan Pada Masa Pergerakan Nasional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah (JEJAK)*. 3(1), 88-96.
- Ardi, S, W (2015) *Pendidikan dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat*. Yogyakarta: Idea Press
- Dawmawan I. (2016). Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Researcrhgate*. 120-130
- Dikta (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar Pada Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (PENDASI)*, 4(1), 126-136.
- Ellis, J. O (2009) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Fajri S., Ilahi R. dan Putri R. (2020). Pemikiran Muahammad Syafei Tentang Pendidikan. *Journal of History and History Education*, 2(2), 28-33.
- Febriyanti N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1638.
- Hakim, D. dkk (2017) *Khazanah Filsafat Pendidikan Barat dan Islam*. Malang: CV Humanis
- Harmanto B. (2015). *Memperkuat Nilai Karakter Keindonesiaan Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Hastuti H. (2020). Mohammad Sjaf'e'i dan Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ruang Pendidik INS Kayutanam. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 16 (1), 2-14.
- Hidayat, R. & Abdillah (2019) *Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPi
- Kholil A. & Rahmadiyah M. (2018). *Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. (Universitas Negeri Malang: Malang)
- Ki Hajar Dewantara (2017). *Pemikiran dan Perjuangannya*. Museum Kebangkitan Nasional: KEMENDIKBUD.
- Kurnia, I. M. L. dkk (2022) *Pendidikan Global Berbasis Tekhnologi Digital di Era Milenial*. Surakarta: Unisri Press
- Mindani (2022) *Pemikiran Pendidikan M, Syafei, Perspektif Pendidikan Islam*. Bengkulu: El Markazi
- Mindani (2022). *Pemikiran Pendidikan M. Syafe'i Perspektif Pendidikan Islam*. Penerbit Elmakarzi.

- Mujito W. (2014). Konsep Belajar Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 65-78.
- Nuraini (2009). Ki Hadjar Dewantara (1889-1959): Perjuangan dan Kiprahnya Dalam Pendidikan. (Universitas Syarif Hidayatullah: Jakarta)
- Nurhalita N. & Hudaidah (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Abad ke 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 298-303.
- Rifai R, (2018). Pemikiran Al-Syafi-i Tentang Kurikulum Pendidikan. (UIN: Jakarta)
- Rini Y. (2021). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. (Universitas Negerio Yogyakarta: Yogyakarta).
- Salsabila S. (2021). Pemikiran Pendidikan dan Pengajaran Oleh Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Kebijakan Pendidikan Nasional yang Sesuai Dengan Jati Diri Bangsa (Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta)
- Santrock, J. W (2004) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Saraswati, A, dkk (2022) *Tantangan Pendidikan di Era Digital 5.0*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari
- Sari Y. & Fatayan A. (2022). Dimensi Historis Pendidikan di Indonesia Masa Pra Kemerdekaan dan Setelah Kemerdekaan Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Mohammad Safei. (UHAMKA: Jakarta)
- Sobry, M. S (2021) *Inovasi Pendidikan*. Mataram: Sanabil
- Suastika, M., Ratna K., & Ardhana K. (2018). *Ki Hajar Dewantara Pelopor Pendidikan Nasional*. (Universitas Udayana: Denpasar)
- Sugiarta M., Mardana I., Adiarta A. dan Artanayasa W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Sukri, Handayani T. & Tinus A. (2016). Analisis Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Civic Hukum*, 1(1), 33-41.
- Suparlan H. (2020). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: Yogyakarta)
- Susilo S. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 33-41.
- Tarigan M., Alvindi, Wiranda A., Hamdany S. & Pardamean (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149-159.

- Utami P. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara. (Institut Agama Islam Negeri: Salatiga)
- Wahab, G. dan Rosnawati (2021) *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata
- Wiryopranoto, S. dkk (2017) *Ki Hajar Dewantara, Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta: Kemendikbud
- Yanuarti, A. (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Zuriatin, Nurhasanah dan Nurlaila (2021). Pandangan Dan Perjuangan Ki Hadjar Dewantara Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 47-55.

# RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN

**KI HAJAR DEWANTARA & M. SJAFEI**

**DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21**

Buku ini hadir menjadi sebuah sarana bahan ajar yang memuat pengayaan bagaimana relevansi pemikiran kedua tokoh pendidikan nasional ini yang ternyata masih sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan di abad 21. Buku ini mengulik dengan gamblang bagaimana kedua pemikir nasional ini tumbuh dalam situasi pendidikan yang begitu sulit di zaman itu. Bagaimana gambaran sejarah keduanya hingga akhirnya melahirkan konsep fundamental yang akan menjadi tonggak awal keberhasilan pendidikan kita. Relevansi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan M. sjafei dalam tuntutan karakteristik pelajar abad 21 menjadi pemuas dahaga para pencari ilmu.

Tuntutan karakteristik abad 21 menjadi bukti betapa masifnya perubahan global yang terus berubah, semakin berkembang dari waktu ke waktu. Tentu paradigma pendidikan juga mengalami pergeseran yang cukup signifikan, namun ternyata relevansi pemikiran kedua tokoh ini masih dapat diterapkan meski terpaut jauh konsep yang mereka tanamkan dengan masa sekarang ini. Keduanya bak menjadi anugerah yang diberikan tuhan kepada bangsa Indonesia, sebab melalui pemahaman mereka maka pondasi pendidikan kita memiliki acuan yang jelas diangkat dari norma serta nilai kebangsaan. Kedua tokoh ini telah menjadi bukti bahwa sebuah pemikiran yang mendasar dan dalam terhadap sesuatu ternyata dapat membawa implikasi perubahan yang nyata dalam sendi kehidupan berbangsa kita. Sudah sepatutnya kita berusaha mengikuti jejak keduanya dalam mewarnai pendidikan di negeri ini menjadi lebih baik lagi dari waktu ke waktu.



Penerbit

**widina**

[www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

ISBN 978-623-500-182-1



9 786235 001821